

Survey Self Regulated Learning pada Maharah Kalam Dimasa Pandemi

Rahma¹, Nurul Wahdah², Nur Fuadi Rahman³
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
muhammadrahma1105@gmail.com

DOI:-

Received: 03-09-2023

Accepted: 20-12-2023

Published: 30-12-2023

ABSTRACT

This study aims to determine the level of learning independence in Maharah Kalam during a pandemic. In this study, researchers used a quantitative approach to survey research. A total of 89 respondents participated in this study. The data collection technique uses a questionnaire instrument with descriptive statistical data analysis techniques using averages. Based on the results of the research, it is known that: 1) the learning motivation of Maharah Kalam students during the pandemic was included in the high category with an average of 4.21; 2) Student learning behavior in Maharah Kalam learning during the pandemic was in the high category with an average of 4.08; 3) Students' metacognition in Maharah Kalam learning during the pandemic was in the high category with an average of 4.10. Overall, Maharah Kalam's level of Self Regulated Learning (SRL) during the pandemic was in the high category with an average of 4.14

Keywords: *Self Regulated Learning, Maharah Kalam, Pandemi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Sebanyak 89 responden berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan teknik analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Motivasi belajar maharah kalam bagi mahasiswa di masa pandemi berkategori tinggi dengan rata-rata sebesar 4.21; 2) Perilaku belajar mahasiswa dalam belajar maharah kalam di masa pandemi berkategori tinggi dengan rata-rata sebesar 4.08; 3) Metakognisi mahasiswa dalam belajar maharah kalam di masa pandemi berkategori tinggi dengan rata-rata sebesar 4.10. Secara keseluruhan tingkat Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi berkategori tinggi dengan rata-rata sebesar 4.14.

Kata kunci: *Self Regulated Learning, Maharah Kalam, Pandemi*

MUMTAZA (Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic and Literature)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah dan membuat dunia berusaha untuk memutus mata rantai penularan dan mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. Pemerintah pun membuat kebijakan Work From Home (WFH) bagi para pekerja, serta membuat kebijakan pembelajaran online (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020a).

Kebijakan yang diambil pemerintah terkait dengan pendidikan di masa pandemi melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) untuk melaksanakan proses belajar dari rumah dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipersyaratkan dalam surat edaran tersebut. Hal ini menjadi tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia karena mengubah sistem lama menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Semua unsur lembaga pendidikan mengganti pendidikan tatap muka dengan pembelajaran online dan masih banyak guru Sekolah Dasar belum menerapkan pembelajaran online karena belum melek teknologi akhirnya tidak siap untuk melakukan pembelajaran jarak jauh khususnya berbasis online (Rigianti, 2020). Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.

Dari kebijakan-kebijakan pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (Daring), hal ini menjadi tantangan bagi dosen ataupun mahasiswa bahwa tidak efektifnya belajar online, karena memiliki hambatan atau keluhan dari pihak dosen maupun mahasiswa (Website kudos, 2002). Kendala yang dihadapi seperti gangguan pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa (Hasanah, et al., 2020).

Melalui pengaturan belajar secara mandiri atau Self Regulated Learning (SRL) menjadikan mahasiswa terlatih berusaha mencari solusi di saat kondisi sulit, berpikir kritis dan fokus terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi di masa pandemi. Adanya kemandirian mahasiswa dalam manajemen belajar mereka secara mandiri akan sangat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman materi perkuliahan terutama lagi pada maharah

kalam/keterampilan berbicara. Keterampilan ini sangat menuntut kemandirian mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesering mungkin untuk mengasah kemampuan.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Random sampling (sampling acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam Sugiyono 2019, Neuman W Lawrence menyatakan bahwa dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PBA IAIN Palangka Raya sebanyak 125 orang. Dengan taraf kesalahan 5% maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Kuesioner ini memiliki pertanyaan untuk diberikan kepada subyek peneliti yang kemudian dikembangkan melalui indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan dan soal terkait Self Regulated Learning (SRL) Maharah Kalam di masa Pandemi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dengan analisis data statistik deskriptif.

Table 1.
Kriteria Penilaian

No.	Skor Angket	Kategori
1.	4,5 – 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,5 – 4,4	Tinggi
3.	2,5 – 3,4	Sedang
4.	1,5 – 2,4	Rendah
5.	1,0 – 1,4	Sangat Rendah

Table 2.

Skor Alternatif Jawaban pertanyaan Angket Survei

Alternatif	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sanat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Iain Palangka Raya yang ditujukan kepada mahasiswa PBA semua angkatan yang berjumlah 125 orang. Jika dalam penelitian keseluruhan mahasiswa disebut populasi, maka peneliti membutuhkan 89 orang dari 125 tersebut sebagai sampel yang sesuai dengan ketentuan sugiyono, 2019 dengan mengambil tingkat kesalahan 5%. Dari seluruh populasi penelitian, sebanyak orang mengisi instrumen penelitian yang peneliti berikan berupa angket Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi melalui alamat link google form (<https://forms.gle/K9dWU6GVH1YKCakK6>).

Butir pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 29 pertanyaan. Butir pertanyaan untuk pengukuran indikator motivasi terdapat 12 butir, indikator perilaku 9 butir dan untuk indikator metakognisi terdapat 8 butir. Adapun data yang sudah terkumpul, berupa jawaban atas kuesioner yang telah dibagikan kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21 guna mendapatkan hasil yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah. Untuk mengukur tingkat Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi terdapat tiga indikator yaitu motivasi, perilaku, metakognisi.

Tabel 3.

Tingkat Self Regulated Learning (SRL) Mahasiswa pada Aspek Motivasi dalam Belajar Maharah Kalam di Masa Pandemi

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban					Rata-Rata	Kategori
		SS	S	CS	TS	STS		
M1	Saya giat belajar mandiri maharah kalam hanya agar mendapatkan pujian dari dosen, orang tua, dan teman – teman	1	2	7	10	68	4.58	Sangat Tinggi
M2	Saya belajar mandiri maharah kalam agar kelak dapat menjadi guru bahasa Arab yang baik.	46	32	10	1	0	4.38	Tinggi
M3	Saya belajar mandiri maharah	54	19	12	3	1	4.37	Tinggi

	kalam agar kelak mendapat pekerjaan yang bagus.								
M4	Saya belajar mandiri maharah kalam karena termotivasi oleh teman – teman yang kemampuan maharah kalamnya lebih bagus.	47	32	6	3	1	4.36	Tinggi	
M5	Saya rajin belajar mandiri maharah kalam karena suasana rumah saya yang nyaman untuk belajar.	42	23	17	4	3	4.09	Tinggi	
M6	Biasanya sesekali saya pergi ke taman atau caffe untuk belajar maharam kalam.	30	24	16	13	6	3.66	Tinggi	
M7	Motivasi dari orangtua dan keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk selalu giat belajar secara mandiri maharah kalam	54	18	13	4	1	4.37	Tinggi	
M8	Saya merasa sangat senang ketika mengulang kembali belajar maharah kalam dirumah	35	38	12	3	1	4.16	Tinggi	
M9	Saya ingin menjadi tour guide Timur Tengah yang handal, sehingga saya rajin belajar maharah kalam di rumah.	52	10	18	5	4	4.13	Tinggi	
M10	Latihan dan tugas dari dosen membuat saya lebih mengerti dan faham, sehingga saya selalu semangat belajar kembali di rumah	35	38	12	4	1	4.17	Tinggi	
M11	Saya tetap belajar maharah kalam meskipun tidak ada ujian	45	22	18	3	1	4.20	Tinggi	
M12	Saya tetap belajar maharah kalam di rumah meskipun tidak ada ujian, guna mempertahankan nilai pada mata kuliah maharah kalam.	37	33	13	6	1	4.13	Tinggi	
Rata-rata							4,21		

Pada nomor soal M1 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya giat belajar mandiri maharah kalam hanya agar mendapatkan pujian dari dosen, orang tua, dan teman-teman”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal M1, sebanyak 68

responden menjawab sangat tidak setuju, 10 responden menjawab tidak setuju, 3 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata berjumlah 4.58 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal M2 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya belajar mandiri maharah kalam agar kelak dapat menjadi guru bahasa Arab yang baik.”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M2, sebanyak 46 responden menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab cukup setuju, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata berjumlah 4.38 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi

Pada nomor soal M3 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya belajar mandiri maharah kalam agar kelak medapat pekerjaan yang bagus.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M3, sebanyak 54 responden menjawab sangat setuju, 19 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab cukup setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata berjumlah 4.37 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal M4 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya belajar mandiri maharah kalam karena termotivasi oleh teman – teman yang kemampuan maharah kalamnya lebih bagus”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M4, sebanyak 47 responden menjawab sangat setuju, 32 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab cukup setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.36 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi

Pada nomor soal M5 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya rajin belajar mandiri maharah kalam karena suasana rumah saya yang nyaman untuk belajar”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M5, sebanyak 42 responden menjawab sangat setuju, 23 responden menjawab setuju, 17 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.09 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M6 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Biasanya sesekali saya pergi ke taman atau caffe untuk belajar maharam kalam”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M6, sebanyak 30 responden menjawab sangat setuju, 24 responden menjawab setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 13 responden

menjawab tidak setuju dan 6 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.66 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M7 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Motivasi dari orangtua dan keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk selalu giat belajar secara mandiri maharah kalam”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M7, sebanyak 54 responden menjawab sangat setuju, 18 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.37 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi

Pada nomor soal M8 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya merasa sangat senang ketika mengulang kembali belajar maharah kalam di rumah”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M8, sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju, 38 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab cukup setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.16 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M9 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya ingin menjadi tour guide Timur Tengah yang handal, sehingga saya rajin belajar maharah kalam di rumah”. Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M9, sebanyak 52 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 18 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.13 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M10 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Latihan dan tugas dari dosen membuat saya lebih mengerti dan faham, sehingga saya selalu semangat belajar kembali di rumah.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M10, sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju, 47 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.17 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M11 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya tetap belajar maharah kalam meskipun tidak ada ujian.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk

indikator Motivasi nomor soal M11, sebanyak 45 responden menjawab sangat setuju, 22 responden menjawab setuju, 18 responden menjawab cukup setuju, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.20 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal M12 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya tetap belajar maharah kalam di rumah meskipun tidak ada ujian, guna mempertahankan nilai pada mata kuliah maharah kalam.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator Motivasi nomor soal M12, sebanyak 37 responden menjawab sangat setuju, 33 responden menjawab setuju, 13 responden menjawab cukup setuju, 6 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.13 yang termasuk dalam klasifikasi motivasi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, didapatkan bahwa pembelajaran mandiri maharah kalam mahasiswa termotivasi dengan adanya teman-teman yang maharah kalamnya lebih bagus, dan juga mahasiswa termotivasi karena dorongan orang tua, dan keluarga untuk lebih giat lagi dalam proses belajar mandiri maharah kalam. Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Tabel 4.
Tingkat Self Regulated Learning (SRL) Mahasiswa pada Aspek Perilaku dalam Belajar Maharah Kalam di Masa Pandemi

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban					Rata-Rata	Kategori
		SS	S	CS	TS	ST S		
P13	Saya belajar mandiri maharah kalam atas kemauan saya sendiri	59	4	7	19	0	4.49	Tinggi
P14	Saya merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal maharah kalam yang diberikan oleh dosen.	46	30	11	2	0	4.35	Tinggi
P15	Saya lebih menyukai belajar mandiri mata kuliah maharah kalam dibanding mata kuliah yang lainnya.	41	19	17	11	1	3.99	Tinggi
P16	Untuk mendukung belajar mandiri maharah kalam saya, saya membeli beberapa buku terkait maharah kalam.	32	35	16	5	1	4.03	Tinggi

P17	Saya mengajak siapapun yang saya temui untuk berbahasa arab, guna melatih kemampuan maharah kalam saya kalam.	39	23	16	10	1	4.00	Tinggi
P18	Saya merasa pembelajaran di kampus sudah cukup membuat saya pusing, sehingga saya tidak perlu mengulang Kembali belajar maharah kalam di rumah	35	31	14	5	4	3.99	Tinggi
P19	Saya juga sering menonton film berbahasa arab dirumah untuk melatih maharah kalam saya.	42	21	19	6	1	4.09	Tinggi
P20	Saya sering berbicara Bahasa arab di depan cermin untuk melatih kemampuan maharah kalam.	34	29	15	8	3	3.93	Tinggi
P21	saya mengikuti komunitas Bahasa arab di luar kampus untuk melatih kemampuan maharah kalam	42	18	10	15	4	3.89	Tinggi
Rata-rata							4,08	Tinggi

Pada nomor soal P13 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya belajar mandiri maharah kalam atas kemauan saya sendiri.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P13, sebanyak 59 responden menjawab sangat tidak setuju, 19 responden menjawab tidak setuju, 7 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.49 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori tinggi

Pada nomor soal P14 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal maharah kalam yang diberikan oleh dosen.” . Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P14, sebanyak 46 responden menjawab sangat tidak setuju, 30 responden menjawab tidak setuju, 11 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.35 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori tinggi

Pada nomor soal P15 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya lebih menyukai belajar mandiri mata kuliah maharah kalam dibanding mata kuliah yang

lainnya..” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P15, sebanyak 41 responden menjawab sangat tidak setuju, 19 responden menjawab tidak setuju, 17 responden menjawab cukup setuju, 11 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.99 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal P16 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Untuk mendukung belajar mandiri maharah kalam saya, saya membeli beberapa buku terkait maharah kalam.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P16, sebanyak 32 responden menjawab sangat tidak setuju, 35 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.03 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal P17 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya mengajak siapapun yang saya temui untuk berbahasa arab, guna melatih kemampuan maharah kalam saya.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P17, sebanyak 39 responden menjawab sangat tidak setuju, 23 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 10 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.00 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal P18 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya merasa pembelajaran di kampus sudah cukup membuat saya pusing, sehingga saya tidak perlu mengulang Kembali belajar maharah kalam di rumah.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P18, sebanyak 35 responden menjawab sangat tidak setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.99 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat tinggi

Pada nomor soal P19 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya juga sering menonton film berbahasa arab dirumah untuk melatih maharah kalam saya. ” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P19, sebanyak 42 responden menjawab sangat tidak setuju, 21 responden menjawab tidak setuju, 19 responden menjawab cukup setuju, 6 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.09 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat

tinggi.

Pada nomor soal P20 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya sering berbicara Bahasa arab di depan cermin untuk melatih kemampuan maharah kalam..” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P20, sebanyak 34 responden menjawab sangat tidak setuju, 29 responden menjawab tidak setuju, 15 responden menjawab cukup setuju, 8 responden menjawab setuju dan 3 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.93 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat tinggi

Pada nomor soal P21 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “saya mengikuti komunitas Bahasa arab di luar kampus untuk melatih kemampuan maharah kalam.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator motivasi nomor soal P21, sebanyak 42 responden menjawab sangat tidak setuju, 18 responden menjawab tidak setuju, 10 responden menjawab cukup setuju, 15 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.89 yang termasuk dalam klasifikasi perilaku dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, didapatkan bahwa dengan mengikuti komunitas Bahasa arab diluar kampus mahasiswa dapat melatih maharah kalam mereka dengan baik. Hal ini berlandaskan teori dari Slavin dalam Sanjaya (2006) bahwa penggunaan pembelajaran kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri, orang lain serta dapat meningkatkan harga diri, dan dapat memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Tabel 5.

Tingkat Self Regulated Learning (SRL) Mahasiswa pada Aspek Metakognisi dalam Belajar Maharah Kalam di Masa Pandemi

No. Soal	Pertanyaan	Jawaban					Rata-Rata	Kategori
		SS	S	CS	TS	STS		
MK22	Saya mencoba untuk mengingat kembali materi maharah kalam sehingga saya dapat menentukan poin poin penting untuk dapat saya pelajari lebih mendalam.	58	13	16	2	0	4.43	Tinggi
MK23	Saya selalu membuat coretan atau contekan di rumah untuk di bawa saat ujian maharah kalam berlangsung di	45	30	6	4	4	4.21	Tinggi

	kampus.								
MK24	Saya selalu meluangkan waktu 20-30 menit dalam sehari di rumah untuk belajar maharah kalam.	48	13	16	13	0	4.09	Tinggi	
MK25	Saya mengajak adik saya yang bersekolah di madrasah Aliyah untuk mempraktikan maharah kalam di rumah.	32	25	14	12	6	3.73	Tinggi	
MK26	Saya menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda saat belajar maharah kalam di rumah.	50	18	14	6	1	4.24	Tinggi	
MK27	Secara rutin, sebelum belajar saya membuat mad mapping untuk alur pembelajaran maharah kalam saya..	30	31	9	14	5	3.75	Tinggi	
MK28	Saya menganggap mata kuliah maharah kalam adalah mata kuliah yang mudah, sehingga saya tidak perlu belajar Kembali saat di rumah.	59	13	10	5	2	4.37	Tinggi	
MK29	Saya merasa mampu mengerjakan soal soal maharah kalam diluar contoh yang ada	34	33	16	4	2	4.04	Tinggi	
Rata-rata							4.1	Tinggi	

Pada nomor soal MK22 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya mencoba untuk mengingat kembali materi maharah kalam sehingga saya dapat menentukan poin poin penting untuk dapat saya pelajari lebih mendalam.” Dri pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK22, sebanyak 58 responden menjawab sangat tidak setuju, 13 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 2 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.43 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal MK23 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya selalu membata coretan atau contekan di rumah untuk di bawa saat ujian maharah kalam berlangsung di kampus.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK23, sebanyak 45 responden menjawab sangat tidak setuju, 30 responden menjawab tidak setuju, 6 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab setuju dan 4 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.21 yang termasuk dalam klasifikasi

metakognisi dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal MK24 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya selalu meluangkan waktu 20-30 menit dalam sehari di rumah untuk belajar maharah kalam.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK24, sebanyak 48 responden menjawab sangat tidak setuju, 13 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 12 responden menjawab setuju dan 0 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.09 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori tinggi.

Pada nomor soal MK25 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya mengajak adik saya yang bersekolah di madrasah Aliyah untuk mempraktikan maharah kalam di rumah.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK25, sebanyak 32 responden menjawab sangat tidak setuju, 25 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab cukup setuju, 12 responden menjawab setuju dan 6 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.73 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal MK26 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda saat belajar maharah kalam dirumah” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK26, sebanyak 50 responden menjawab sangat tidak setuju, 18 responden menjawab tidak setuju, 14 responden menjawab cukup setuju, 6 responden menjawab setuju dan 1 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.24 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal MK27 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Secara rutin, sebelum belajar saya membuat mad mapping untuk alur pembelajaran maharah kalam saya.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK27, sebanyak 30 responden menjawab sangat tidak setuju, 31 responden menjawab tidak setuju, 9 responden menjawab cukup setuju, 14 responden menjawab setuju dan 5 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 3.75 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal MK28 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya menganggap mata kuliah maharah kalam adalah mata kuliah yang mudah, sehingga saya tidak perlu belajar Kembali saat di rumah.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi

nomor soal MK28, sebanyak 59 responden menjawab sangat tidak setuju, 13 responden menjawab tidak setuju, 10 responden menjawab cukup setuju, 5 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.37 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori sangat tinggi.

Pada nomor soal MK29 ditanyakan kepada responden dengan kalimat pertanyaan “Saya merasa mampu mengerjakan soal soal maharah kalam diluar contoh yang ada.” Dari pertanyaan ditanyakan untuk indikator metakognisi nomor soal MK29, sebanyak 34 responden menjawab sangat tidak setuju, 33 responden menjawab tidak setuju, 16 responden menjawab cukup setuju, 4 responden menjawab setuju dan 2 responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata yang berjumlah 4.04 yang termasuk dalam klasifikasi metakognisi dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Pada ketika mereka belajar mandiri maharah kalam mereka berusaha untuk mengingat Kembali materi-materi maharah kalam, dan menentukan poin-poin penting yang mana saja harus dipelajari secara mendalam. Hal ini berdasarkan teori Hosnan (Lestari 2020:7) menyatakan “Discovery learning merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Table 6.
Tingkat Self Regulated Learning (SRL) Mahasiswa dalam belajar Maharah Kalam di Masa Pandemi

No.	Mean	Kategori
M1	4.58	Tinggi
M2	4.38	Tinggi
M3	4.37	Tinggi
M4	4.36	Tinggi
M5	4.09	Tinggi
M6	3.66	Tinggi
M7	4.37	Tinggi
M8	4.16	Tinggi
M9	4.13	Tinggi
M10	4.17	Tinggi
P11	4.20	Tinggi
P12	4.13	Tinggi
P13	4.49	Tinggi
P14	4.35	Tinggi
P15	3.99	Tinggi
P16	4.03	Tinggi
P17	4.00	Tinggi
P18	3.99	Tinggi
MK19	4.09	Tinggi

No.	Mean	Kategori
MK20	3.93	Tinggi
MK21	3.89	Tinggi
MK22	4.43	Tinggi
MK23	4.21	Tinggi
MK24	4.09	Tinggi
MK25	3.73	Tinggi
MK26	4.24	Tinggi
MK27	3.75	Tinggi
MK28	4.37	Tinggi
MK29	4.04	Tinggi
Total	4.14	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil penghitungan rata-rata Self Regulated Learning (SRL) pada maharah kalam dimasa pandemi senilai 4.14 yang termasuk dengan kategori tinggi dipengaruhi oleh motivasi, perilaku, dan juga metakognisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan kesimpulan yakni: Rata-rata Motivasi belajar dalam Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi sebesar 4.21 termasuk kategori tinggi. Rata-rata Perilaku belajar mahasiswa dalam Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi sebesar 4.08 termasuk kategori tinggi. Rata-rata Metakognisi belajar mahasiswa dalam Self Regulated Learning (SRL) maharah kalam di masa pandemi sebesar 4.1 termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat Self Regulated Learning (SRL) mahasiwa dalam belajar maharah Kalam di masa pandemi masuk ke dalam kategori tinggi dengan rata-rata 4.14.

REFERENCES

- Alwisol, 2009. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: Umpress.
- Amarullah Sidkin, „pengaruh Self Efficacy Dan Self Regulated Learning (SRL) Terhadap prokrastinasi Akademik pada mahasiswa“ (Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, 2016).
- Anandiasari, Lulu. 2002. Hubungan Antara persepsi Siswa SMF tentang Tuntutan-Tuntutan di Kelas 3 dengan motivasi Belajar Siswa. Fakultas psikologi Universitas padjadjaran: Skripsi yang Tidak Dipublikasikan.
- Bekti D. R. dan Hermien Laksmiwati, „Hubungan Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning (SRL) Dengan prestasi Akademik matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan“,

Character, 03.2 (2014), hlm.1.

Bokaerts, m 1996. Self Regulated Learning (SRL) at the junction of cognition and motivation. *European psychologist*. Vol. I, No. 2:100-112.

Bokaerts, m pintrich, p. R., dan Zeidner, m. 2000. *Handbook of Self regulated*. New York: Academic press.

De Cecco, J.p. & Crawford, W. (1977). *The psychology of Learning and Intruction*. 2 nd edition. New Delhi prentice-Hall.

Hendri, muspika. 2017. —pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui pendekatan Komunikatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hermawan, Acep metodologi pembelajaran Bahasa Arab, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.

Hermawan, Acep. 2014. *metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan keempat. Bandung: pT Remaja Rosdakarya.

<https://www.taufiq.net/2015/09/kelebihan-dan-kekurangan-e-learning.html>

Maisaroh, „pengaruh Self Efficacy Dan Self Regulated Learning (SRL) Terhadap Prestasi Belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta“, *Jp Journal & proceeding*, 5.No. 1 (2015).

Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, A. D. A. (2020a). Efektivitas WhatsApp sebagai media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–53

Morissan. 2012. “metode penelitian Survei”. Jakarta: Kencana

Munir, perencanaan system pengajaran Bahasa arab, teori dan praktik. Jakarta: Kakilangi Kencana, 2017.

Nurhidayati, Euis. 2017. “pedagogi Konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia.” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1(1):1–14.

Ormrod, J. E. 2004. *Human Learning*. (4thEd.). Ohio: pearson relating grade, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational psychology*, 82:51–59

Sa’diyah, Halimatus Dkk. *Strategi pembelajaran Bahasa Arab penuh Inovasi Dan Kontemporer*. malang : Nusantara Global press, 2019.

Schunk Dale. H. (2009). *Learning Theories An Educational perspective*. Social Cognitive Theory. London: person Educational LTD.

Selama Belajar Dari Rumah Di Masa pandemi Covid-19”. Vol. 7 No. 2- 2020

Sugiyono, 2014. *metode penelitian pendidikan :pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet.X. Bandung: Alfabeta.

Suminarti, Siti dan Siti Fatimah, „Self Regulated Learning (SRL) Dalam meningkatkan prestasi Akademik pada mahasiswa“, *Jurnal Ilmiah psikologi Terapan*, 01 No. 1 (2013)

Suardan, H. Dadang. 2016. “Teori dan praktik pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran.” 1-12.

Warkintin, W., & mulyadi, Y. B. (2019). pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif power point Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.

Wolters, Christopher A. 1998. Self-regulated learning and college students’ regulation of

- motivation. Journal of Educational psychology. Vol. 90, No. 2: 224-235.
- Woolfolk, A. 2009. Educational psychology (10thEd.). Translated by Soetjipto, P.H., dan Soetjipto, m. S. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Zaenuddin, Radliyah. Metodologi & Strategi Alternatif pembelajaran Bahasa Arab.
- Zimmerman, B. J. 1989. A social cognitive view of self-regulated academic learning. Journal of Educational psychology, Vol. 81, No. 3:329-339. Page | 47
- Zimmerman, B.J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. Journal of Educational psychology. 3. Hlm. 330-410.
- Zimmerman, B.J., dan martinez-pons, m 1990. Student differences in self-regulated learning:
- Zumbrunn, S., Joseph Tadlock, dan Elizabeth D. R. 2011. Encoraging self-regulated learning in the classroom: a review of the literature. Metrpolitan Educational Research Consortium. 1-28